

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi kasus, suatu jenis penelitian yang tujuan utamanya adalah mendeskripsikan suatu situasi secara objektif. Penelitian ini menggunakan desain observasional, yang bersifat non-eksperimental dan hanya berfokus pada observasi.

3.2 Subyek Studi Kasus

Satu orang pelanggan dengan diagnosis medis (ISPA) di wilayah layanan Puskesmas Waingapu menjadi subjek penelitian.

3.3 Studi kasus

Investigasi utama terhadap isu yang akan menjadi referensi studi kasus merupakan fokus utama studi ini. Penerapan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) merupakan fokus utama studi ini. Hal ini melibatkan proses keperawatan, yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional

Deskripsi variabel yang sedang dipertimbangkan atau apa yang diukurnya dikenal sebagai definisi operasional. Definisi operasional sangat membantu dalam pembuatan instrumen atau alat ukur dan mengarahkan pengukuran variabel yang dimaksud (Notoatmodjo, 2012).

tabel 3 1 Definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator
Pasien ispa	Definisi operasional pada pasien ispa adalah penjelasan rinci tentang bagaimana variabel- variabel yang terkait dengan ISPA di ukur dan diamati dalam konteks penelitian atau asuhan keperawatan .Definisi operasional membantu peneliti atau tenaga kesehatan untuk memastikan bahwa mereka memahami dengan ISPA dan bagaimana gejala,penyebab,atau intervensi terkait ISPA diamati dan di catat.	Penting untuk diingat bahwa ISPA dapat disebabkan oleh berbagai virus atau bakteri, dan flu biasa, influenza, sinusitis, dan sakit tenggorokan termasuk di antara penyakit yang termasuk dalam kategori ini.
Asuhan keperawatan	<p>prosedur atau serangkaian tindakan dalam praktik keperawatan yang diberikan kepada pasien secara langsung di berbagai lingkungan perawatan kesehatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Evaluasi keperawatan Segera setelah perawat dirawat di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, ia harus melakukan tindakan awal ini. Pengumpulan data pasien merupakan bagian dari evaluasi ini. b) Diagnosis keperawatan Penilaian klinis yang menggambarkan bagaimana seseorang, keluarga, atau kelompok merespons masalah kesehatan atau peristiwa kehidupan saat ini atau yang diantisipasi. Penilaian ini berfungsi sebagai dasar untuk memilih tindakan keperawatan terbaik guna menjaga kesehatan pasien. Diagnosis keperawatan pada pasien dewasa dengan nyeri akut yang terkait dengan hipertensi. c) Bantuan keperawatan Fase ketiga dari proses keperawatan melibatkan pengembangan strategi atau intervensi keperawatan berdasarkan kebutuhan mendasar yang diperlukan untuk mencegah dan menangani masalah kesehatan pasien, yang telah dikenali dan dikonfirmasi selama fase diagnostik dan evaluasi keperawatan. 	<p>dilaksanakan sesuai dengan standar ilmu keperawatan dan profesi keperawatan, saran keperawatan, dan kebutuhan objektif pasien untuk mengatasi masalah mereka:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Evaluasi keperawatan melibatkan lima langkah pengumpulan data, analisis data, identifikasi masalah, dan dokumentasi data, seperti yang telah kita bahas. b) Indikator diagnosa <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan poin-poin utama reaksi klien terhadap masalah kesehatan atau tahap kehidupan mereka. 2. Elemen-elemen yang memengaruhi perubahan kesehatan. 3. Gejala merupakan informasi subjektif yang diperoleh dari riwayat kesehatan, sedangkan informasi objektif diperoleh melalui pemeriksaan laboratorium dan prosedur diagnostik. 4. Faktor risiko, yang menyoroti keadaan yang dapat membuat pasien lebih rentan terhadap masalah kesehatan. c) Kondisi, perilaku, atau opini pasien, keluarga, atau komunitas terhadap intervensi keperawatan.

	<p>d) Praktik keperawatan Berbagai taktik keperawatan dalam rencana tindakan keperawatan harus dipraktikkan sebagai langkah keempat dalam proses keperawatan.</p> <p>e) Asesmen keperawatan Menilai efektivitas intervensi keperawatan yang diberikan sebagai langkah terakhir dalam proses asuhan keperawatan.</p>	<p>d) Mengkoordinasikan kegiatan pasien, keluarga, dan anggota tim kesehatan lainnya untuk melacak dan mendokumentasikan reaksi pasien terhadap intervensi keperawatan.</p> <p>e) Seberapa baik asesmen keperawatan bekerja dalam proses keperawatan.</p>
Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	Gaya hidup yang dikenal sebagai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat menekankan pentingnya kebersihan lingkungan dan pribadi untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Menggunakan toilet sehat, mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari PHBS.	Penting untuk diingat bahwa indikator PHBS dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuannya. contohnya, indikator PHBS di rumah tangga akan berbeda dengan indikator PHBS sekolah atau fasilitas Kesehatan

3.5 Instrumen

1. Format pengkajian askep anak
2. Satuan acara penyuluhan (SAP)
3. Leaflet, poster

3.6 Metode pengumpulan data

Salah satu strategi atau pendekatan yang digunakan akademisi untuk memperoleh data adalah pengumpulan data. Untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian, pengumpulan data dilakukan.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti berbicara langsung dengan target penelitian (responden) atau menerima informasi secara lisan. Penyakit pasien diselidiki dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara.

3.7 Lokasi dan waktu

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja puskesmas Waingapu Kelurahan Matawai pelaksanaan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada tanggal, 28 April 2025

3.8 Etika study kasus

Peneliti harus mendapatkan rekomendasi dari Program Studi Keperawatan Waingapu sebelum memulai penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti melaksanakan penelitiannya dengan mengatasi dilema moral seperti:

1. *persetujuan menjadi responden Informed Consent*

Informasi ini diberikan bersama judul penelitian kepada partisipan yang akan diteliti dan memenuhi persyaratan inklusi. Jika responden menolak, peneliti akan menghormati hak mereka dan tidak akan memaksa mereka.

2. *Anonimity (tanpa nama)*

Hanya kode saja yang dituliskan oleh peneliti pada lembar alat ukur, sedangkan nama responden tidak dicantumkan.

3. *Confidentially kerahasiaan*

Hanya data spesifik yang akan diberikan sebagai temuan penelitian; peneliti menjamin informasi responden.